



**EFEKTIVITAS PEMBERIAN MOBILISASI PADA PASIEN LANSIA
DENGAN KISTA OVARIUM: A CASE REPORT**

**EFFECTIVENESS OF MOBILIZATION GIVING TO ELDERLY PATIENTS
WITH OVARIAN CYST: A CASE REPORT**

Kurniawati Putri Al Saudi^{1*}, Agustina², Aina Safa'ah³

¹²³Akademi Kebidanan Betang Asi Raya, Indonesia

Email: kpaudi21@gmail.com

Article History:

Received: March 30, 2025;

Revised: April 7, 2025;

Accepted: April 15, 2025;

Published: April 30, 2025;

Keywords: Ovarian Cysts,
Mobilization, Women's Health

Abstract: Ovarian cysts are abnormal tissue growths in the form of air-filled sacs around the ovaries. Ovarian cysts can be prevented, and can be treated by making a thorough diagnosis based on anamnesis, physical examination, and supporting examinations including radiological modalities based on ultrasound, CT scan, and MRI. Due to urinary tract abnormalities that can cause ovarian malignancy and are more common in women of reproductive age. The most common risk factor for cysts worldwide is women over 50 years of age or those who have gone through menopause. Management in ovarian cysts cases using mobilization can increase the range of motion and increase the patient's independence.

Keywords: Ovarian Cysts, Mobilization, Women's Health

Abstrak

Kista ovarium adalah pertumbuhan jaringan abnormal berbentuk kantong yang berisi air pada sekitar ovarium. Kista ovarium dapat dicegah, dan dapat ditangani disertai penegakkan diagnosis secara menyeluruh berdasarkan anamnesis, pemeriksaan fisik, dan pemeriksaan penunjang termasuk modalitas radiologi berdasarkan USG, CT Scan, dan MRI. Dikarenakan abnormalitas saluran kencing yang bisa menyebabkan keganasan ovarium dan lebih banyak terjadi pada wanita dalam usia reproduktif. Faktor risiko Kista di seluruh dunia yang paling banyak ditemui adalah wanita berusia di atas 50 tahun atau telah menopause. Penatalaksanaan pada kasus kista ovarium dengan menggunakan mobilisasi dapat meningkatkan kemampuan rentang gerak dan meningkatkan kemandirian pasien.

Kata Kunci: Kista Ovarium, Mobilisasi, Kesehatan Wanita

1. PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu masalah yang dihadapi oleh wanita pada zaman ini khususnya pada kesehatan alat reproduksi. Kista ovarium merupakan salah satu tumor jinak ginekologi yang paling sering banyak ditemui pada wanita di masa reproduksinya. Kista ovarium adalah suatu kantong berisi cairan seperti balon berisi air yang terdapat di ovarium. Kista ovarium biasanya tidak bersifat kanker, tetapi walaupun kista tersebut berukuran kecil diperlukan perhatian lebih lanjut untuk memastikan bahwa kista tersebut tidak berupa kanker (Kemal, 2022). Menurut data statistik World Health Organization (WHO) tahun 2020 menunjukkan bahwa hampir semua

*Kurniawati Putri Al Saudi, kpaudi21@gmail.com

negara maju memiliki angka kejadian kista ovarium yang tinggi dengan rerata 10 per 100.000 penduduk, kecuali Jepang dengan rerata 6,5 per 100.000 penduduk, kista ovarium adalah tumor jinak yang sering ditemukan pada wanita di usia reproduktif.

Menurut data Global Cancer Incidence, Mortality and Prevalence (Globocan), kanker ovarium atau kanker indung telur adalah kanker ketiga tersering pada wanita Indonesia, dengan angka kejadian di tahun 2020 adalah 14.896 kasus dan angka kematian mencapai 9.581 kasus. Kanker ovarium paling sering terjadi pada wanita usia post menopause yaitu 50-70 tahun. Kanker ovarium adalah kanker ginekologi yang paling mematikan dengan angka ketahanan hidup 5 tahun sekitar 43% (Kemenkes, 2022).

Angka kejadian kista ovarium di Indonesia sekitar 25-50 % kematian wanita usia subur disebabkan oleh masalah yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, serta penyakit yang mengenai sistem reproduksi misalnya kista ovarium. Berdasarkan hasil laporan bulan Desember 2021 di ruang poli BKIA Rumah Sakit Kencana Kota Serang kasus terbanyak yang menyebabkan wanita di rawat karena masalah kesehatan reproduksi adalah kista ovarium karena menempati urutan ke-2 setelah amenorea sekunder. Artinya, kista ovarium merupakan penyebab angka kesakitan pada wanita dan menyebabkan wanita harus dirawat di RS. Data yang peneliti dapatkan di ruang poli BKIA Rumah Sakit Kencana Kota Serang angka kejadian kista ovarium dalam satu tahun terakhir mengalami peningkatan, pada tahun 2020 terdapat 39 kasus kista ovarium Sedangkan pada tahun 2021 sampai bulan Desember, angka kejadian kista ovarium terdapat 48 kasus kista ovarium (Heddy, 2023).

Tanda dan gejala yang sering dijumpai pada pasien kista mengalami nyeri pada bagian samping tubuh, punggung dan tulang panggul, nyeri pada saat berhubungan seksual dan menstruasi abnormal. Terlihat yang sering dirasakan yaitu buang air kecil terus menerus, nyeri saat buang air besar, perut terasa seperti ditekan, perut kembung, bahkan disertai dengan mual dan muntah.

Patofisiologi pada kista ovarium terdapat klasifikasi kista ovarium dan masing-masing memiliki patofisiologinya tersendiri. Klasifikasi tersebut adalah neoplasma ovarium dan kista ovarium fungsional. Kista ovarium fungsional terdiri dari kista folikuler dan luteal yang terjadi akibat adanya distrupsi dari siklus normal ovulasi. Faktor resiko yaitu kelainan hormone, efek samping obat-obatan, riwayat kista ovarium sebelumnya, riwayat operasi pada ovarium. Biasanya dijumpai pada wanita berusia di atas 50 tahun atau telah menopause, memiliki keluarga dengan

riwayat penyakit kanker ovarium, kanker payudara, atau kanker usus besar, memiliki berat badan berlebih atau obesitas, menjalani terapi hormon setelah menopause dan merokok (Mayangsari, 2024).

Intervensi yang dapat diberikan pada pasien kista ovarium salah satunya yang dilakukan adalah mobilisasi untuk meningkatkan kemampuan rentang gerak dan kemandirian pasien. Tujuan latihan mobilisasi ini mampu membantu mempercepat dalam peningkatan kemampuan rentang gerak serta kemandirian pasien.

2. METODE

Metode yang digunakan adalah metode penanganan langsung atau *case report* (laporan kasus) adalah metode yang berfokus pada penelitian mendalam terhadap satu atau beberapa kasus tertentu, dengan tujuan untuk memberikan deskripsi detail dan analisis tentang kasus tersebut. Metode ini sering digunakan di bidang kedokteran maupun kesehatan untuk menyajikan kasus-kasus unik, kasus yang jarang terjadi, atau untuk mendemonstrasikan tatalaksana atau pengobatan baru.

3. KASUS

Pasien atas nama Ny. D berusia 54 tahun datang ke Poli fisioterapi RS dr. Doris Sylvanus Palangkaraya, Kalimantan Tengah. Pasien sebelumnya merupakan ibu rumah tangga. Dari hasil pemeriksaan yang dilakukan tanggal 1 April 2024, didapatkan pasien tidak bisa aktivitas mandiri, spasme paracervical (+), ROM paracervical full aktif disertai kaku, Motorik <5, ADL dibantu penuh, RPD dengan kista ovarium. Pasien sebelumnya masuk IGD kemudian dipindahkan keruang inap yang sebelumnya mengeluhkan nyeri pada perutnya, lemah semua anggota gerak.

Tabel. 1 Vas Analogue Scale

Vas	Tingkat Nyeri
Diam	3
Gerak	4
Tekan	4

Tabel. 2 Activity Daily Living Scale

No.	Item yang dinilai	Skor	Nilai
1.	Makan (<i>Feeding</i>)	0 = Tidak mampu 1 = Butuh bantuan memotong, mengoles mentegadll. 2 = Mandiri	0
2.	Mandi (<i>Bathing</i>)	0 = Tergantung orang lain 1 = Mandiri	0
3.	Perawatan diri (<i>Grooming</i>)	0 = Membutuhkan bantuan orang lain 1 = Mandiri dalam perawatan muka, rambut, gigi, dan bercukur	0
4.	Berpakaian (<i>Dressing</i>)	0 = Tergantung orang lain 1 = Sebagian dibantu (misal mengancing baju) 2 = Mandiri	0
5.	Buang air kecil (<i>Bowel</i>)	0 = Inkontinensia atau pakai kateter dan tidak terkontrol 1 = Kadang Inkontinensia (maks, 1x24 jam) 2 = Kontinensia (teratur untuk lebih dari 7 hari)	1
6.	Buang air besar (<i>Bladder</i>)	0 = Inkontinensia (tidak teratur atau perlu enema)	0

4. HASIL

Proses yang dilakukan setiap kunjungan ruang inap pasien, perubahan skala nyeri terjadi penurunan pada nyeri tekan. Pasien sudah mulai bisa memasukkan tangannya saat menggunakan pakaian dengan sedikit bantuan. Kekuatan otot terjadi peningkatan dan rileksasi otot saat dilakukan tindakan.

Tabel. 3 Hasil Vas Analogue Scale

Vas	T0	T1	T2
Diam	3	3	3
Gerak	4	4	4
Tekan	4	3	3

Tabel. 4 Hasil Activity Daily Living Scale

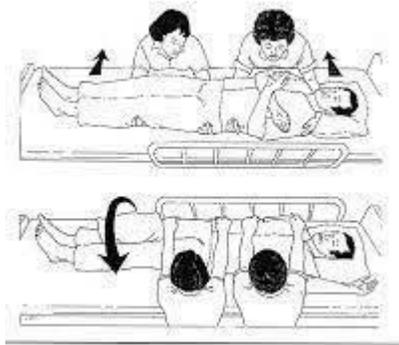
No.	Item yang dinilai	Skor	Nilai
1.	Makan (<i>Feeding</i>)	0 = Tidak mampu 1 = Butuh bantuan memotong, mengoles mentegadll. 2 = Mandiri	0
2.	Mandi (<i>Bathing</i>)	0 = Tergantung orang lain 1 = Mandiri	0
3.	Perawatan diri (<i>Grooming</i>)	0 = Membutuhkan bantuan orang lain 1 = Mandiri dalam perawatan muka, rambut, gigi, dan bercukur	0
4.	Berpakaian (<i>Dressing</i>)	0 = Tergantung orang lain 1 = Sebagian dibantu (misal mengancing baju) 2 = Mandiri	1
5.	Buang air kecil (<i>Bowel</i>)	0 = Inkontinensia atau pakai kateter dan tidak terkontrol 1 = Kadang Inkontinensia (maks, 1x24 jam) 2 = Kontinensia (teratur untuk lebih dari 7 hari)	1
6.	Buang air besar (<i>Bladder</i>)	0 = Inkontinensia (tidak teratur atau perlu enema)	0

5. DISKUSI

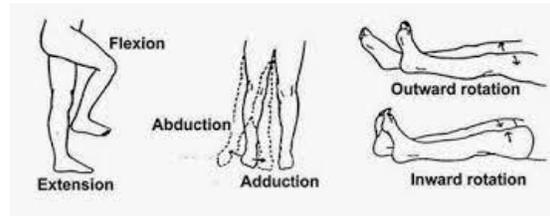
Prevalensi sebenarnya dari penderita kista ovarium masih belum diketahui. Hal ini banyaknya pasien tanpa gejala, yang menyebabkan kesulitan dalam diagnosis. Sebuah studi menyebutkan sekitar 4% wanita 65 tahun yang berobat ke rumah sakit memiliki kista ovarium. Studi lain menemukan sekitar 2,5% wanita post-menopausal memiliki kista ovarium. Sebuah survey pada 33.739 pre menopause dan post menopause menunjukkan prevalensi kista ovarium sebesar 46.7% dengan metode USG transvaginal (Kemal, 2022). Berdasarkan pemeriksaan dilakukan disertai dengan kunjungan rawat inap didapatkan pasien masih dalam anggota gerak tubuh lemah, terlihat pada pemeriksaan statis pasien kurang responsif terhadap sekitar, raut wajah pucat dan lemas. Pada pemeriksaan dinamis pasien ketergantungan oranglain dalam melakukan aktivitas. Nyeri perut bawah yang dialami dikarenakan kista ovarium mengganggu aktivitas sehari-

hari pasien sehingga mahasswi di RS Doris Sylvanus memfokuskan pada pengurangan spasme otot dan tingkat nyeri pasien serta terapi edukasi untuk meningkatkan kemandirian pasien.

Berikut gambar gerakan yang diberikan pada pasien kista ovarium di RS Doris Sylvanus Kota Palangaraya :



Gambar 1. Mobilisasi posisi



Gambar 2. Mobilisasi gerak pasif

Hasil uji yang dilakukan oleh Ari pada tahun 2023 didapatkan hasil 81,4% usia memiliki hubungan dengan kejadian kista ovarium yang bersifat sedang. Menurut peneliti hal ini dikarenakan usia 20 tahun sampai 50 tahun dapat mengalami kista ovarium, karena peningkatan usia seseorang diikuti oleh penurunan kinerja organ-organ dan kekebalan tubuh sehingga relatif mudah terserang berbagai penyakit (Kemal, 2023). Tindakan yang dilakukan berperan aktif dalam tindakan terapi pemulihan pasien serta kemandirian pasien dalam melakukan aktivitas. Sehingga penanganan dengan melakukan mobilisasi sebagai tindakan yang diberikan pada pasien kista ovarium. Mobilisasi dini merupakan kemampuan untuk bergerak dengan bebas berirama dan terarah di lingkungan. Mobilisasi dini merupakan tahapan kegiatan yang dilakukan segera pada pasien pasca operasi dimulai dari bangun tidur, duduk disisi tempat tidur sampai pasien turun dari tempat tidur dan mulai belajar untuk berjalan. Mobilisasi ini penting dikarenakan dapat mencegah terjadinya komplikasi lain. Mobilisasi dini dinilai lebih efektif dalam meningkatkan aktivitas yang dapat merangsang pergerakan dan kerja tubuh dipengaruhi oleh aktivitas tubuh pasien, dengan demikian mobilisasi dini dikatakan berhasil apabila pasien sudah 5x – 35x dalam 1 menit sebelum dan sesudah dilakukan mobilisasi dini (Atika, 2023).

6. KESIMPULAN

Kegiatan penelusuran kasus melalui visit rawat inap yang dilakukan dengan memberikan teknik mobilisasi pada pasien kista ovarium dinilai efektif dalam peningkatan kemandirian pasien serta mengurangi kekakuan pada pasien yang menghindari pasien dari gangguan komplikasi lain. Selain mobilisasi, mahasiswi melakukan terapi edukasi seputar permasalahan mengenai kista ovarium, faktor yang mempengaruhi, tanda dan gejala serta edukasi pada keluarga pasien dalam membantu proses kesembuhan pasien. Dalam kegiatan ini penulis berharap terapi yang diberikan dapat dijalankan secara rutin harapannya supaya pengetahuan dan pencegahan terjadinya komplikasi lebih lanjut tidak terjadi dan hal ini dapat diserap oleh keluarga pasien.

7. EDUKASI

1. Tidak mengangkat barang yang berat
2. Menjaga pola hidup yang sehat
3. Dapat mengulangi latihan yang telah di berikan oleh terapis

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Akademi Kebidanan Betang Asi Raya Palangka Raya yang telah membuat atau memfasilitasi mahasiswi untuk bisa melakukan penelusuran kasus kepada masyarakat melalui RS Doris Sylvanus, Kota Palangkaraya. Terimakasih juga kepada RS Doris Sylvanus telah memberikan wadah bagi penulis khususnya mahasiswi Akademi Kebidanan Betang Asi Raya untuk banyak menimbah ilmu di RS Doris Sylvanus serta bisa melakukan kegiatan penelusuran kasus. Terimakasih banyak juga kepada Dosen Pembimbing dan Pembimbing lahan yang telah memberikan saran dan supportnya agar terlaksananya kegiatan penyuluhan dan tidak lupa juga teman seperjuangan yang telah memberikan semangat dan supportnya supaya kegiatan penelusuran kasus di RS Doris Sylvanus Kota Palangkaraya berjalan lancar.

DAFTAR REFERENSI

- Ari, W. (2020). Faktor Resiko Kejadian Kista Ovarium Di Poliklinik Kandungan dan Kebidanan Rumah Sakit Islam Banjarmasin. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan dan Keperawatan* Vol 11 No. 1 Juli 2020 (ISSN: 2086-3454 EISSN: 2549-4058).
- Atika, A. K. (2023). Penerapan Mobilisasi Dini Untuk Meningkatkan Peristaltik Usus Pada Pasien Post Operasi Kista Ovarium. *Borobudur Nursing Review* Vol. 03 No. 01 (2023) pp. 20-26.
- Heddy.2023. FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN KISTA OVARIUM PADA WANITA USIA SUBUR DI POLI BKIA RUMAH SAKIT KENCANA KOTA SERANG. *Jurnal Ilmiah Osbgyn*.<https://stikes-nhm.e-journal.id/OBJ/index>
- Kemal.2022. DIAGNOSIS DAN TATALAKSANA PADA KISTA OVARIUM: A LITERATURE REVIEW. *Jurnal Khazanah* Volume 14 No. 1, Agustus 2022.
- KEMENKES.2022.<https://.kemkes.go.id/>.
- Mayangsari.2023. DETERMINAN KEJADIAN KISTA OVARIUM PADA WANITA USIA SUBUR DI RSIA SITTI KHADIDJAH GORONTALO. *JAMBURA JOURNAL OF HEALTH SCIENCE AND RESEARCH*.<https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jjhsr/index>
- WHO.2020.Cyscts.<https://www.who.int/>